

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pertambahan penduduk yang semakin pesat menyebabkan meningkatnya kebutuhan protein hewani, untuk memenuhi protein hewani, ternak unggas memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai ternak penghasil daging. Daging unggas merupakan penghasil protein yang cukup besar, selain itu harganya terjangkau dibandingkan daging jenis lain. Seiring dengan perkembangan zaman dan bertambahnya penduduk diikuti dengan kesadaran akan pentingnya gizi, maka kebutuhan akan protein hewani terus meningkat. Berdasarkan data statistik tingkat permintaan daging pada tahun 2011 adalah sebesar 1,3 juta ton, 2012 sebesar 1,40 juta ton, pada tahun 2013 1,47 juta ton dengan persentase kenaikan sekitar 4,5% pertahun (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2013).

Permasalahan yang dihadapi peternakan adalah mahalnya biaya pakan, biaya pakan dalam biaya produksi merupakan komponen biaya terbesar sebanyak 60-70% dari total biaya produksi, menurut Anggorodi (1985) apabila dilihat lebih mendalam, penyebab tingginya biaya produksi adalah biaya ransum yang sangat mendominasi yaitu sebesar 60-70%. Menurut Zaman *et al.* (2013) dampak kenaikan harga pakan membuat biaya produksi meningkat hingga 18-20%. Lebih lanjut dikatakan bahwa bagi peternak, tingginya harga pakan mengakibatkan tidak seimbang antara biaya operasional dengan harga jual. Tingginya harga ransum disebabkan karena banyak bahan pakan ternak unggas yang impor seperti tepung

ikan, tepung darah, selain itu bahan pakan yang diberikan masih bersaing dengan bahan pangan manusia seperti jagung.

Cara untuk menekan biaya pakan yang merupakan komponen terbesar dalam biaya produksi salah satunya adalah dengan mencari alternatif bahan pakan yang murah dan mudah didapatkan. Salah satu bahan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah pemanfaatan gulma air *S. molesta* (kiambang). Menurut Zaman *et al.* (2013) penurunan biaya ransum dengan pemanfaatan *S. molesta* dapat menurunkan biaya pakan karena pemanfaatannya sebagai bahan pakan murah dan bernilai nutrisi tinggi. Menurut Setiowati (2001) salah satu bahan non konvensional yang telah diteliti pemanfaatannya untuk ternak itik adalah tumbuhan air *S. molesta*, yang mengkaji kemampuan bahan tersebut dalam menurunkan biaya ransum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penambahan tepung daun *S. molesta* pada ransum dapat meningkatkan *Income Over Feed Cost* dan dapat meningkatkan performa pada ayam Lohman *unsexing*. Manfaat penelitian ini adalah: 1) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan. 2) bagi peternak, dapat dijadikan sebagai masukan tentang penggunaan tepung daun *S. molesta* sebagai campuran dalam pakan.